

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal penting dimana akan dipaparkan variabel yang digunakan dan diteliti dalam sebuah penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan (Anshori, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen, serta tingkat profitabilitas, tingkat risiko pembiayaan, tingkat likuiditas, tingkat efisiensi operasional dan tingkat kecukupan modal sebagai variabel independen. Subjek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020. Pengambilan periode pada tahun 2017-2020 karena merupakan data terkini.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah suatu langkah-langkah atau prosedur yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah. Dapat dikatakan metode penelitian merupakan usaha sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Menurut Ferdinand (2014) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan atau hubungan. Melalui penelitian secara deskriptif dapat diketahui secara jelas mengenai gambaran atau deskripsi tentang variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sujarweni (2015) bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dengan memuaskan perhatian pada karakteristik tertentu. Data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang didapatkan dari hasil observasi. Dalam

analisis kuantitatif, proses penyelidikan yang bersifat statistik diperlukan bahan dasar berupa angka-angka (Soeratno & Lincolin, 2008). Dalam penelitian ini analisis kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel berupa angka-angka (numerik) yang diambil dari laporan keuangan bank syariah.

1.3 Desain Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2017) desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Adapun desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini termasuk desain penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan hubungan *cause effect* dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Dengan demikian, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas, tingkat risiko pembiayaan, tingkat likuiditas, tingkat efisiensi operasional, dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ferdinand (2014) operasional variabel dalam penelitian yaitu suatu bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, berisi definisi konseptual, indikator dan alat ukur yang digunakan serta penilaian alat ukur. Berdasarkan paparan objek penelitian yang akan diteliti, maka berikut ini akan disajikan tabel yang memuat definisi dan operasionalisasi variabel, guna memperjelas variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diringkas melalui Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Jenis Data
Variabel Dependen (Y)			
1	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah: Bagi hasil mudharabah adalah suatu sistem untuk membagikan keuntungan antara pemilik dana (<i>shahibul maal</i>) dengan pengelola dana (<i>mudharib</i>).	Indikasi <i>rate of return</i> deposito mudharabah yang diterima nasabah.	Rasio
Variabel Independen (X)			
2	Tingkat Profitabilitas: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.	Persentase <i>Return on Asset</i> (ROA) dapat dihitung dari laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.	Rasio
3	Tingkat Risiko Pembiayaan: risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh gagalnya debitur dalam membayarkan kewajibannya.	Persentase <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dapat dihitung dari pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	Rasio

4	Tingkat Likuiditas: Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang	Persentase <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dapat dihitung dari total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga	Rasio
5	Tingkat Efisiensi Operasional: Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan sumber daya tanpa melakukan pemborosan	Persentase Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	Rasio
6	Tingkat Kecukupan Modal: Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam menjamin perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran pembiayaan bank dan usaha keuangan lainnya.	Persentase <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dapat dihitung dari modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari gabungan objek maupun subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas. Populasi terbatas merupakan populasi yang mempunyai sumber data dan batasan yang jelas dan jumlahnya dapat dihitung secara kuantitatif (Unaradjan, 2019). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) diringkaskan melalui Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Bank Net Syariah
12	PT. Bank BTPN Syariah
13	PT. Bank NTB Syariah
14	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Suryani & Hendryadi, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015). Adapun sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang masih beroperasi selama kurun waktu 2017-2020.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan lengkap dari tahun 2017-2020.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2017-2020.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas maka terdapat 11 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, diringkas melalui Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Bank BTPN Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Terdapat tiga Bank Umum Syariah yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini diantaranya yaitu PT. Bank Aceh, PT. Bank NTB Syariah dan PT. Bank Net Syariah. Hal tersebut dikarenakan PT. Bank Aceh Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, PT. Bank NTB Syariah yang baru mulai beroperasi tahun 2018 dan PT. Bank Net Syariah yang baru mulai beroperasi tahun 2019. Oleh karena itu, bank syariah tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

3.3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iqbal (2008) pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran literatur. Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi bank syariah yang termasuk ke dalam sampel penelitian ini yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS). Laporan keuangan 11 BUS ini diakses dari laporan keuangan triwulan pada *website* masing-masing BUS. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu data yang terkait dengan penelitian ini disimpan dan didokumentasikan.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel (*regression pooling*). Uji regresi data *panel* dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2010). Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *EViews* versi 9.

3.3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2016) mengungkapkan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Akan tetapi, dalam regresi data panel tidak semua uji tersebut dilakukan. Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heterokedastisitas saja.

Berikut penjelasan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016):

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Apabila koefisien antar variabel bebas, rendah maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antara variabel bebas tinggi, yaitu lebih dari 0,8 maka dapat diduga terkena multikolinearitas.

- Korelasi variabel X_1 dan X_1 terkena multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,8, yaitu sebesar 1.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda atau disebut heterokedastisitas. model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Park*, dengan membandingkan nilai prob. *Obs*R-squared* dengan nilai $\alpha = (5\%)$. Apabila nilai prob. *Obs*R-squared* $> 5\%$ maka data tidak mengandung heterokedastisitas.

3.3.4.2 Uji Regresi Data Panel

Uji Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel (Rohmana, 2010):

1. Menyediakan data yang lebih banyak karena data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* sehingga akan mampu menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel atau (*omitted-variable*).

3. Dengan mempelajari observasi-observasi *cross section*, data panel lebih cocok untuk mempelajari perubahan dinamis (*the dynamic of exchange*).
4. Panel data dapat lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur dampak-dampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross section* atau *time series* saja.

Dengan kemampuan melakukan analisis dengan data untuk beberapa unit analisis sekaligus maka panel data mampu meminimalisir bias yang dapat dihasilkan dari pengolahan data. Selanjutnya dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel antara lain *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut Setiawan & Kusriani (2010) pada model common effect, semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu dan tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan model OLS.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mendapatkan adanya perbedaan intersep, sehingga model ini pun didasarkan pada adanya perbedaan intersep antara perusahaan tapi intersepnnya sama antar waktu (*time invariant*). Selain itu, model ini juga mengasumsikan koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model estimasinya sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* (Rohmana, 2010).

3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Rosadi (2012) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan penggunaan model *fixed effect* yaitu masalah tidak terlihatnya pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan diantara individu. Model *random effect* dapat memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan

antar waktu dan antar individu. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah mampu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalised Least Square* (GLS).

3.3.4.3 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan berbagai uji berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Rohmana, 2010):

- a. Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga menggunakan model *fixed effect*
- c. Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Rohmana, 2010):

- a. Jika nilai *Chi-Square* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.
- b. Jika nilai *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat menggunakan model *random effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* ini di dasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya (Rohmana, 2010):

- a. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares* maka kita menolah hipotesis nul.
- b. Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

3.3.4.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) untuk uji hipotesis penulis menggunakan Uji F dan Uji t-tes (*t-student*), yaitu sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2011) menerangkan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $SIGF < 0,05$, maka H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $SIGF > 0,05$, maka H_0 diterima.

2. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2011), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $SIG t < 0,05$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $SIG t > 0,05$, maka H_0 diterima